



INOVASI RRI MEULABOH DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN

Anggi Selvia¹, Said Fadhlain²

^{1,2}Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar
¹angslvia@gmail.com, ²saidfadhlain@utu.ac.id

Abstrak.

Pesatnya perkembangan teknologi di era digitalisasi telah memberikan alternatif baru serta memudahkan publik dalam mendapatkan akses informasi. dimanapun dan kapanpun. Kemajuan teknologi hari ini telah memberikan fitur-fitur baru yang bisa dilihat secara langsung dan tidak hanya didengar. Hal ini mengharuskan media radio untuk berbenah melakukan pembaruan dan inovasi dalam menghadapi persaingan media untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Tujuan serta manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi Radio Republik Indonesia Meulaboh dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk lapangan (*field Research*) jenis deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan suatu gambaran tentang kondisi, situasi dan kejadian secara faktual dan secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antara suatu fenomena. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara Keseluruhan salah satu inovasi terbaru RRI dengan memanfaatkan teknologi adalah RRI Net (RRI pertelevisian) yang artinya radio yang divisualkan. Dan terobosan lainnya yang dilakukan RRI adalah dengan membuat aplikasi *Play Go* untuk memberikan sensasi baru kepada pendengar. Dengan hadirnya aplikasi *Play Go* memberikan kemudahan bagi para pendengar dalam mengakses radio bisa melalui mobile. Usaha yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh dalam menghadapi persaingan dan dalam mempertahankan minat para pendengar, RRI Meulaboh melakukan pembaruan dan inovasi terhadap program siaran radio. Pembaruan program siaran dari yang biasanya cuma hanya bisa didengar oleh para pendengar, namun sekarang RRI Meulaboh menyediakan siaran secara *Live Streaming* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan mengikuti trend anak muda agar bisa memanjakan para pendengar. Inovasi ini dilakukan RRI Meulaboh dalam mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan media.

Kata Kunci: Radio, Teknologi, Inovasi, Siaran Publik

Abstrak.

The rapid development of technology in the digitalization era has provided new alternatives and convenience for the public in accessing and obtaining information, wherever and whenever. Today's technological advances have provided new features that can be seen directly and not just heard. This requires the radio media to improve and innovate in the face of media competition in order to maintain its existence. The purpose and benefits of this research is to find out the innovations made by Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh in facing competition. This research is a descriptive type of field research, using qualitative research methods. Qualitative research is research that provides an overview of conditions, situations and events in a factual and systematic manner regarding the factors, characteristics, and relationships between a phenomenon. The results of this study indicate that, overall, one of the newest innovations of RRI by utilizing technology is RRI Net (RRI television) which means visualized radio. And another breakthrough made by RRI is to create a Play Go application to give listeners a new sensation. The presence of the Play Go application makes it easy for listeners to access the radio via mobile. The efforts made by Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh in facing competition and in maintaining the interest of listeners, RRI Meulaboh carried out updates and innovations on radio broadcast programs. Updates to broadcast programs from which listeners can usually only hear, but now RRI Meulaboh provides Live Streaming broadcasts by utilizing technological advances and following the trend of young people so that they can spoil listeners. This innovation was carried out by RRI Meulaboh in maintaining its existence in the face of media competition.

Keywords: Radio, Technology, Innovation, Public Broadcast

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media massa dan kemajuan teknologi pada saat ini telah membuat masyarakat sangat bergantung pada informasi. Kemajuan teknologi seperti internet telah memberikan perubahan pada pola komunikasi serta kemudahan dalam mengakses informasi, pengetahuan dan hiburan. Perkembangan media komunikasi modern dengan adanya internet telah memberikan kemudahan akses komunikasi yang memungkinkan bagi orang diseluruh dunia untuk dapat saling bertukar informasi dan berkomunikasi dengan mudah. Hal ini dapat terjadi karena dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi yang semakin canggih, yang dapat digunakan sebagai alat dan sarana komunikasi untuk penyampaian pesan seperti halnya juga radio dan televisi serta media-media yang lain. Televisi dan radio merupakan bagian dari media massa yang ada saat ini yang efisien dan mampu menjangkau para pendengar dalam jumlah yang sangat banyak (Ahmad, 2015). Perkembangan teknologi internet dan komunikasi secara tidak langsung telah ikut mempengaruhi perkembangan media massa. Dan dalam perkembangannya teknologi, kegunaannya selalu dikaitkan dengan penyampaian informasi. Tentu dalam pertumbuhan teknologi yang sangat cepat, telah menjadi tantangan dan persaingan radio semakin tinggi (Nasution, 2018).

Media radio merupakan salah satu jenis media yang masih ada dan masih digunakan hingga saat ini. Sebagai salah satu media massa, radio juga digunakan sebagai media dalam memperoleh informasi, edukasi dan hiburan dalam masyarakat (Oramahi, 2012). Sejak disahkannya Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, siaran radio di Indonesia mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang sangat signifikan. Namun, cepatnya pertumbuhan internet menjadi tantangan besar dan juga kekhawatiran bagi media massa seperti radio, televisi, dan media interaktif lainnya (Adek, Yanto, & Lorita, 2017) dalam memberikan informasi, hiburan, pengetahuan dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini stasiun penyiaran radio dituntut agar lebih inovatif, kreatif serta harus melakukan pembaruan terhadap program siaran dalam menarik minat para pendengarnya. Jika tidak, maka radio akan kalah dalam persaingan dengan media massa dan radio lainnya dalam dan

eksistensi radio sebagai salah satu media informasi juga dipertaruhkan.

Radio dalam menghadapi perkembangan teknologi dituntut harus mampu beradaptasi, kalau tidak radio akan kalah bersaing dan mati secara perlahan-lahan (Nasution, 2018). Dalam menyikapi hal ini radio harus memiliki upaya agar dapat bersaing dengan media televisi, surat kabar, media online dan media massa lainnya. Meskipun dengan pertumbuhan internet yang begitu cepat, jangkauan pendengar radio bukan berarti rendah. *Nielsen Radio Audience Measurement* mencatat bahwa penggunaan media televisi menempati posisi tertinggi dengan mencapai (96%), dan disusul dengan media luar ruang (52%), dan internet pada angka (40%). Walaupun demikian media radio masih tergolong cukup baik dengan memperoleh angka 38% pada tahun 2016 (Nasution, 2017). Sebuah stasiun penyiaran radio yang memiliki program menarik, akan memiliki jumlah pendengar atau penggemar yang cukup banyak pula. Oleh sebab itu, setiap radio akan terus menghadapi persaingan dengan radio-radio lainnya agar tetap terus mendapat perhatian dari khalayak maupun pendengar (Kurniawan, 2019).

Dahulu, radio pernah dianggap sebagai salah satu kekuatan kelima setelah surat kabar (*The Fifth Estate*). Namun dengan menjamurnya media efek dari perkembangan teknologi berdampak besar pada penyiaran radio. Radio sebagai salah satu industri dibidang penyiaran, membutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam memenangkan persaingan (Nasution, 2017). Dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digitalisasi, penyiaran radio di Indonesia bukan saja dilakukan dengan modernisasi yang bermuara pada aktualisasi, melainkan juga lebih mengarah pada “revolusi penyiaran” yang artinya proses transformasinya akan berlangsung sangat cepat. Modernisasi akan bertahan lama jika disertai dengan kontemplasi yang berujung pada “*How To Inovate, To Create, To Improve, And To Conduct* (Bagaimana Berinovasi, Membuat, Meningkatkan, dan Melakukan)” (Maharani, 2021). Oleh karena itu, setiap siaran radio dalam penyampaian pesan atau informasi yang disiarkan harus dikemas dengan sangat unik dan menarik, agar dapat mempengaruhi dan memikat minat para pendengarnya.

Program-program yang diproduksi dan disiarkan oleh radio harus disesuaikan dan selaras dengan keinginan para pendengarnya, agar para pendengar tetap setia dalam mendengarkan siaran radio. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan antara penyiar dan audiensnya. Hubungan ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: pertama, radio Pre-TV dicirikan dengan jaringan nasional yang sangat besar dan stasiun radio saat ini didominasi oleh format fitur suara tertentu dari stasiun radio lokal. Kedua, radio Post-TV memiliki karakteristik lokalisasi, fragmentasi, spesialisasi, individualisasi dan mobile. Jika dimasa lalu siaran radio disiarkan oleh stasiun radio besar secara nasional, sekarang komunitas lokal juga dapat membuat stasiun radio lokal. Demikian pula, jika menerima siaran radio dimasa lalu harus memiliki radio portabel melalui perangkat seluler pribadi yang ada di ponsel, mobil, ipod atau bahkan komputer dan laptop pendengar dapat mendengar berita dan musik (Tamburaka, 2013). Dalam kondisi banyaknya kehadiran media-media lain yang menawarkan dan memberikan program-program yang unik dan menarik, tentu ini akan menambah pilihan atau referensi masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi media yang akan menjadi pilihan masyarakat (Triyono, 2014). Ini akan menjadi persaingan dan tantangan besar bagi stasiun radio, khususnya Radio Republik Indonesia Meulaboh.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan radio yang bersifat independen (bebas), netral (tidak berpihak) dan juga berfungsi sebagai pemberi pelayanan informasi, edukasi, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial serta menjaga dan melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Republik Negara Kesatuan Indonesia (Maharani, 2021). Radio Republik Indonesia (RRI) sekarang telah memulai proses melakukan perubahan dari analog ke digital. Pada awal-awal perkembangan radio program siaran masih menggunakan piringan hitam, ataupun kaset. Kini semua file dapat diunduh, disimpan, dan diputar. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, masyarakat dapat menikmati siaran RRI yang dipancarkan dengan teknologi DAB (*Digital Audio Broadcasting*). Teknologi digital tersebut menghasilkan siaran yang dapat didengar dengan kualitas suara jauh lebih jernih (Faizah, 2015).

Saat ini Radio Republik Indonesia (RRI) terus melakukan terobosan-terobosan melalui berbagai program “*On air dan off air*”, diantaranya melakukan “Redesign Program 1 dan 2”, sehingga siaran RRI, yaitu: pertama, program 1 sebagai siaran radio dalam pemberdayaan masyarakat. Kedua, program 2 sebagai siaran radio dalam kreatifitas anak-anak muda. Ketiga, program 3 sebagai siaran radio dalam menyajikan berita-berita nasional. Keempat, The Voice of Indonesia (VOI) sebagai siaran radio yang disiarkan dalam delapan bahasa asing. Agar Radio Republik Indonesia (RRI) tidak benar-benar ditinggalkan pendengar, maka radio dituntut melakukan transformasi agar dapat mengimbangi perkembangan zaman yang serba digital. Salah satunya dengan menyediakan fitur digital dan aplikasi agar memungkinkan membuat pendengar dapat menikmati siaran radio setiap saat tanpa terbatas waktu maupun tempat melalui gadget pintar (Maharani, 2021).

Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) juga dituntut untuk mampu bertahan di era digitalisasi saat ini dalam menghadapi ketatnya persaingan media radio yang terjadi saat ini di Indonesia. Radio Republik Indonesia (RRI) saat ini harus terus melakukan pembaruan dan inovasi, agar setiap program-programnya dapat selalu eksis dan dapat memikat para pendengar yang ada. Salah satu pembaruan dan inovasi yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) sejak akhir 2013 adalah dengan merilis tiga aplikasi yang berbasis sistem android dan iOS. Ketiga aplikasi tersebut dapat diunduh melalui *Google Store* dan *App Store*, ketiga aplikasi tersebut adalah RRI Play, Be Young, dan RRI 30 Detik (Faizah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Triyono dengan judul “*Inovasi Komunikasi Pemasaran pada RRI Semarang*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) RRI Semarang telah banyak melakukan kreasi dan inovasi dalam menarik simpati dan minat pendengar dengan terus mengupdate acara musik dan informasi serta penyiaran berita dalam bentuk berita terkini; 2) RRI Semarang memperkuat frekuensi Program 1 hingga Program 4 sebagai salah satu bentuk kreatifitas yang dilakukan RRI Semarang; 3) RRI Semarang telah mampu mempertahankan semua aspek budaya lokal, dan bagaimana menyelenggarakan siaran pertunjukan budaya untuk menarik simpati, minat dan membangkitkan rasa memiliki masyarakat Jawa Tengah. Seperti gelar budaya wayang kulit, musik campuran,

keroncong dan musik modern yang sudah menjadi budaya lokal di Jawa Tengah; 4) kurangnya publikasi dan informasi tentang perubahan dan pertumbuhan RRI Semarang (Triyono, 2014). Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah atau permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana inovasi Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh dalam menghadapi persaingan?. Dan tujuan serta manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh dalam menghadapi persaingan.

2. LANDASAN TEORI

Lembaga Siaran Publik

Menurut Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, lembaga penyiaran publik adalah lembaga badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, tidak komersial, netral dan sebagai lembaga penyiaran yang berfungsi melayani masyarakat. Sebagai lembaga publik yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melayani masyarakat, maka lembaga tersebut harus berpegang pada dua hal utama yang merupakan harapan normatif media (Rianto, Adiputra, & Yusuf, 2009). Menurut McQuail, dua faktor utama tersebut adalah keragaman dan kualitas informasi (McQuail, 1992).

Sebagai Lembaga Siaran Publik harusnya berpegang pada prinsip-prinsip siaran, antara lain: 1) Lembaga penyiaran publik harus terbuka dan tersedia untuk semua warga negara. Penyiaran harus mencakup seluruh warga negara dan harus menganut asas demokrasi untuk melayani masyarakat; 2) Lembaga penyiaran harus mencerminkan selera dan kepentingan masyarakat. Meskipun lembaga penyiaran publik mungkin tidak dapat memuaskan semua orang, akan tetapi jika sebuah program radio diproduksi dengan baik itu akan dapat memuaskan semua orang pada saat itu atau memuaskan banyak orang dilain waktu; 3) Lembaga penyiaran publik harus ada dan ditunjukkan kepada semua orang, tidak peduli status sosial mereka di masyarakat, politik, dan agama; 4) Lembaga penyiaran publik harus berkomitmen dalam pendidikan publik; 5) lembaga penyiaran publik harus jauh dari kepentingan pribadi (Rianto, Adiputra, & Yusuf, 2009).

Penyiaran Publik

Penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang dibentuk, dibiayai serta dikontrol dan

dikendalikan oleh masyarakat untuk masyarakat. Istilah yang digunakan diseluruh dunia paling umum tentang penyiaran publik adalah *Public Service Broadcasting* (PSB), yang didalam bahasa negara Indonesia jika diterjemahkan artinya akan menjadi Lembaga Penyiaran Publik. *Public Service Broadcasting* bukan milik negara dan juga tidak bersifat komersial, *Public Service Broadcasting* bebas dari ikut campur tangan politik dan tekanan dari kekuatan komersial. Melalui PSB, warga memiliki akses informasi, pendidikan, dan juga hiburan. PSB menjamin keragaman, keragaman program, independensi redaksional, pendanaan yang tepat, akuntabilitas dan keterbukaan sehingga lembaga penyiaran publik dapat berfungsi sebagai pilar demokrasi. Penyiaran publik didasarkan pada kebutuhan untuk dalam mengatasi beberapa kekurang pada model penyiaran komersial yang berorientasi pada pasar untuk memperoleh manfaat ekonomi yang maksimal dan menutupi kekurangan dari siaran pemerintah secara nasional yang hanya fokus pada kepentingan politik kekuasaan (Darmanto, 2020).

Makna dari penyiaran publik diatas meliputi empat hal diantaranya: 1) Aksesibilitas publik, dalam hal ini penyiaran publik berkewajiban untuk memberikan akses disemua sektor masyarakat diseluruh wilayah negara termasuk diwilayah yang tidak bisa terjangkau; 2) Dukungan pembiayaan publik, yang dapat berasal dari penyiaran, APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan hasil pengembangan usaha yang sejalan dengan bisnis inti; 3) Akuntabilitas program dan melakukan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran; dan 4) Keterlibatan publik secara maksimal (Adhrianti, 2008: 287).

Radio Republik Indonesia (RRI)

Radio adalah media pendengaran, harganya yang relatif terjangkau dan juga populer serta mudah dibawa dan didengar dimanapun. Radio juga berfungsi sebagai media untuk berekspresi/komunikasi, informasi, edukasi dan hiburan. Sebagai media imajinasi, penyiaran radio memiliki kekuatan yang paling besar, karena sebagai media pendengaran radio telah banyak mengilhami suara dan mencoba memvisualisasikan suara penyiar melalui telinga-telinga para pendengarnya (Arham, 2013).

Radio Republik Indonesia satu-satunya lembaga penyiaran yang dinamai menurut nama negara Indonesia, dan siarannya dibuat dan

dibentuk untuk memberi manfaat bagi semua kelas sosial di wilayah nagara kesatuan Indonesia. Sejarah lahirnya Radio Republik Indonesia berawal dari masa penjajahan Jepang. RRI dibentuk dan digunakan untuk kepentingan tentara Jepang sebagai alat propaganda, markas Hosokawa saat itu berada di Jakarta. Terbentuknya Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) saat itu, tidak terlepas dari kekalahan Jepang terhadap sekutunya (Yunefa, 2019).

Pada saat yang sama, negara Indonesia juga mendeklarasikan kemerdekaannya. Semua petinggi stasiun radio yang ada di pulau Jawa berkumpul mengadakan pertemuan untuk memberi usulan agar semua stasiun radio yang ada dipulau Jawa diserahkan kepada negara Indonesia yang baru merdeka. Rapat petinggi stasiun Radio pertama pasca kemerdekaan diadakan di Jakarta tepat pada tanggal 10 september tahun 1945 dan dihadiri oleh setiap perwakilan daerah. Perwakilan daerah Solo diwakili oleh Maladi dan Sutardi, perwakilan daerah Yogyakarta diwakili oleh Sudomo Marto, dan Suhardi sebagai perwakilan stasiun radio di wilayah Surabaya. Setiap perwakilan daerah yang hadir pada tanggal 10 bertemu dengan Oetoejo Ramelan selaku pimpinan tertinggi radio Jepang (Hosokawa), bertujuan untuk mengumumkan rencana mengadakan pertemuan para petinggi radio dan disetujui oleh Oetoejo Ramelan. Dalam hal ini Oetoejo Ramelan menyarankan kepada semua petinggi agar meminta persetujuan dari presiden Indonesia pertama saat itu Ir. Soekarno. Kemudian tepat pada tanggal 11 september perwakilan petinggi radio dari berbagai daerah menemui Soekarno dan jajaran pemerintahannya (Yunefa, 2019).

Tepat pada tanggal 11 september 1945 di malam hari, Radio Republik Indonesia lahir dan resmi didirikan di rumah Adang Kadarusman sebagai tempat pertemuan yang dipimpin oleh Dr. Abdul Rachman Saleh. Abdul Rachman Saleh. Perwakilan petinggi radio setiap daerah memilih Dr Abdul Rachman Saleh sebagai pemimpin umum pertama Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI). Berdasarkan sejarah ini, tanggal 11 september selalu diperingati sebagai Hari Radio setiap tahun. Hari lahir (RRI) tekad untuk mendirikan RRI yang diumumkan oleh para delegasi merupakan waktu yang tepat, apalagi Indonesia baru saja merdeka. Tentu ini dibutuhkan untuk mengekspresikan kepentingan nasional kepada masyarakat Indonesia dan dunia internasional guna memposisikan diri

sebagai "Radio Perjuangan" di awal lahirnya Radio Republik Indonesia (RRI) (Yunefa, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk lapangan (*field Research*) jenis deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan suatu gambaran tentang kondisi, situasi dan kejadian secara faktual dan secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antara suatu fenomena (Satori & Komariah, 2011). Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009). Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan tentang Inovasi RRI Meulaboh dalam menghadapi Persaingan. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis isi (*Content Analysis*), dimana untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Peluang Radio Republik Indonesia (RRI)

Pertumbuhan teknologi yang begitu cepat, Radio Republik Indonesia (RRI) mau tak mau berada dalam lingkaran era digitalisasi dan media saat ini. Media radio mengalami penurunan elektabilitas dan pamor, ini tak hanya dirasakan Radio Republik Indonesia (RRI) melainkan juga radio swasta. Media makin beragam tentu ini menjadi tantangan baru untuk Radio Republik Indonesia (RRI). tidak seperti pada waktu revolusi kemerdekaan, dimana radio merupakan media satu-satunya. Seiring perkembangan teknologi karakteristik khalayak juga telah berubah bahwa mereka tidak lagi pasif melainkan aktif serta selektif dalam memilih informasi atau program. Ambardi mengatakan bahwa dari segi fungsinya, media radio tidak lagi menduduki posisi pertama. Pada zaman era revolusi kemerdekaan, sebagai contohnya, Radio Republik Indonesia (RRI) bisa menjadi pusat informasi serta saluran komunikasi

politik utama dan pertama di Indonesia. Sementara itu, yang terjadi saat ini adalah posisi radio sudah berada di bawah media televisi, surat kabar, serta internet ketika orang ingin mencari informasi atau hiburan (Zakaria, et al., 2012).

Saat ini radio memang tidak menjadi referensi utama dan pertama ketika orang mencari informasi. Orang memilih TV komersial atau surat kabar untuk mendapatkan informasi. Hal ini bukan gejala unik di Indonesia, karena seluruh negara di dunia juga turut merasakannya. Lalu dimana posisi radio saat ini? Apakah ini merupakan gejala ketiadaan radio di mata publik? keberadaan radio tetap akan ada di mata publik dengan menjalankan fungsi media umumnya yakni memberikan informasi, hiburan, pengawasan, serta transformasi nilai. Akan tetapi, jangkauannya akan bergeser dalam artian radio lebih hidup dalam area lokal. Inilah tantangan dan peluang Radio Republik Indonesia (RRI) sebenarnya untuk bisa memperoleh kepercayaan publik kembali. Audience telah mengalami dekomposisi, lalu bagaimana Radio Republik Indonesia (RRI) bisa membuat program yang berbeda dengan lainnya (Zakaria, et al., 2012).

Di Indonesia, kecenderungan yang terjadi adalah penyeragaman isi siaran. Semua media berlomba-lomba untuk menyiarkan program yang sama untuk mendapatkan simpati publiknya. Hal ini jelas terlihat bahwa media sangat berorientasi pada pasarnya. Bahkan tak hanya itu, pemilik media pun sudah masuk dalam area politik atau bergabung dalam partai tertentu. Mau tidak mau, isi siarannya cenderung tidak netral atau dengan kata lain memihak partai atau golongan tertentu.

Kondisi inilah yang bisa dimanfaatkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI). Belajar dari kejayaan berpuluh-puluh tahun lalu, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki keunggulan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan bersama. Rasa nasionalisme, patriotisme, kebersamaan, dan lainnya menjadi dasar penting bagi RRI untuk membuat program yang bermutu. Program, katanya, tidak perlu seragam dengan media lainnya. Radio Republik Indonesia (RRI) perlu mencari strategi yang bagus untuk bisa membidik karakter audience yang heterogen dan selektif ini. Ada satu wilayah atau program dimana Radio Republik Indonesia (RRI) bisa menanamkan identitas bersama atau pengalaman-pengalaman bersama yang dialami berbagai suku di Indonesia (Zakaria, et al., 2012).

Peluang-peluang yang dimanfaatkan oleh Radio Republik Indonesia dalam kecanggihan teknologi hari ini adalah terus melakukan digitalisasi siaran. Salah satu digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi hari ini adalah dengan memberikan kemudahan akses bagi pengguna dan pendengar radio dengan menciptakan dan menghadirkan aplikasi berbasis android dan ios. Hal ini dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) dalam mengikuti perkembangan zaman yang memudahkan masyarakat dalam akses menggunakan handphone dan komputer atau laptop. Tidak berhenti sampai disini, Radio Republik Indonesia (RRI) terus melakukan pembaruan program yang biasanya hanya bisa didengar namun RRI mencoba untuk memvisualisasikan setiap program siaran RRI. Ini salah satu bentuk peluang Radio Republik Indonesia dalam menghadapi persaingan teknologi dan juga media.

Sejarah RRI Meulaboh

Radio Republik Indonesia Meulaboh saat ini memiliki perjalanan sejak dimulai dari pertama berdiri hingga terus ada sampai saat ini. Sebagaimana yang disampaikan Kepala LPP RRI Meulaboh Bapak Jaya Maulana Rukmantara dalam wawancara mengatakan bahwa, sejarah berdirinya RRI Meulaboh merupakan perkembangan dari wilayah korwil 17 yang ada di Banda Aceh. Kemudian setelah itu didirikan lagi RRI Lhokseumawe, dan pada tahun 2000-an pasca tsunami di Aceh baru kemudian dibangun dan didirikan RRI Meulaboh. Gedung pertama RRI Meulaboh setelah didirikan disumbangkan oleh BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi). RRI meulaboh didirikan dalam rangka untuk memperluas jangkauan siaran di propinsi Aceh. Dalam memperkuat kedudukan RRI Meulaboh dijadikan SATKER (Satuan Kerja) dengan mengelola anggarannya tersendiri. Perkembangan RRI Meulaboh dimulai dari kepala RRI Meulaboh pertama yaitu bapak Yono dan sampai sekarang bapak Jaya. Dalam RRI ada beberapa tipe dimulai dari tipe A, B dan C. Tipe C terbagi dalam dua kategori yaitu tipe C baru dan tipe C lama dan RRI Meulaboh termasuk dalam RRI tipe C lama (Wawancara, 5 Agustus 2021).

Visi dan Misi RRI Meulaboh

VISI LPP RRI

“Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya dan Mendunia”.

MISI LPP RRI

- 1) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
- 3) Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
- 4) Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
- 5) Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural
- 6) Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
- 7) Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
- 8) Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.
- 9) Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka
- 10) Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai lembaga atau Instansi dalam dan luar negeri demi memperkuat keberadaan LPP RRI.
- 11) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI (Lidero, 2021).

Inovasi Program RRI Meulaboh

Kehadiran teknologi telah membuat perubahan di dunia permediaan, hanya dengan membuka handphone atau laptop masyarakat

dengan mudah dalam memperoleh apa yang dia inginkan. Perkembangan alat komunikasi telah merubah tatanan sistem permediaan, salah satunya Radio Republik Indonesia. Kini, media radio dituntut harus melakukan transformasi program dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam dunia permediaan. Proses penyiaran radio hari ini tidak lagi didominasi dengan hanya mendengar, namun kecanggihan teknologi menawarkan setiap program bisa dilakukan dengan audio visual. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala LPP RRI Meulaboh Bapak Jaya Maulana Rukmantara mengatakan bahwa, RRI Meulaboh sudah memiliki program yang rutin disiarkan saat ini. Program yang disiarkan RRI Meulaboh di waktu pagi seperti kuliah subuh yang di relay dari Baiturrahman, dan dilanjutkan dengan RRI menyapa, kopi pagi dan haba-haba tanyo serta program-program daerah lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan program di waktu siang hari seperti Pro dangdut dan program malam hari seperti tausiah dan lain-lain. Program RRI yang banyak digemari oleh masyarakat saat ini adalah program Pro dangdut. Dulu RRI tidak memiliki program pro dangdut. Namun setelah RRI melaksanakan survei bahwa banyak masyarakat Indonesia yang menyukai dangdut oleh sebab itu RRI menghadirkan program siaran Pro dangdut. Karena RRI harus memberikan hiburan yang sehat, pendidikan dan edukasi bagi masyarakat. Akhirnya RRI masuk ke dangdut, ternyata termasuk di wilayah Meulaboh, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Barat Daya dan Simeulu Pro dangdut juga disukai masyarakat disamping acara-acara daerah lain seperti hikayat (Wawancara, 5 Agustus 2021).

Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi RRI harus mampu untuk mempertahankan eksistensinya. Saat ini bukan hanya radio konvensional yang didengar masyarakat, oleh karena itu RRI memanfaatkan berbagai macam keunggulan teknologi. Secara Keseluruhan salah satu inovasi terbaru RRI dengan memanfaatkan teknologi adalah RRI Net (RRI pertelevisian) yang artinya radio yang divisualkan. Selama ini masyarakat dalam mendengarkan radio tidak tahu kondisi studio, dengan hadirnya RRI Net para pendengar bisa melihat langsung kondisi radio (Wawancara, 5 Agustus 2021).

Dalam memperbesar dan menarik minat para pendengar, RRI Meulaboh saat ini sedang melakukan pengembangan siaran dengan cara Live

Streaming yang bisa ditonton langsung dengan memanfaatkan media sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, dan *Instagram*. Hal ini dilakukan RRI Meulaboh dalam mengikuti perkembangan zaman dan trend anak-anak muda. Karena anak-anak muda hari ini banyak melihat *Youtube*, *Facebook*, dan *Instagram* (Wawancara, 5 Agustus 2021). Dengan melihat kondisi ini RRI Meulaboh terus melakukan pembaruan dan inovasi agar eksistensi RRI dapat bertahan dan dapat bersaing dengan media-media lainnya. Tidak seperti dulu siaran RRI hanya bisa didengar, namun dengan pemanfaatan teknologi hari RRI Meulaboh telah melakukan terobosan dan inovasi baru dalam menghadapi persaingan.

Radio Republik Indonesia (RRI) juga telah membuat aplikasi yang bisa didownload di *Play Store* dengan nama aplikasi yaitu RRI *Play Go*. RRI *Play Go* salah satu aplikasi yang dibuat RRI untuk memanjakan para pendengar diseluruh Indonesia (Wawancara, 5 Agustus 2021). Dengan hadirnya RRI *Play Go* saat ini para pendengar bisa mengakses radio dimana saja, kapan saja tidak terkendala waktu dan tempat. Kelahiran RRI *Play* telah mensejajarkan RRI dengan lembaga penyiaran dunia yang telah lebih dulu menyediakan layanan penyiaran digital berbasis internet. Keberhasilan RRI mengembangkan RRI *Play* diakui oleh konsultan Radio Swedia, Michael Berwijk yang menurutnya RRI telah melakukan lompatan yang mengagumkan dalam menerapkan teknologi penyiaran modern (Faizah, 2015).

5. KESIMPULAN

Secara Keseluruhan salah satu inovasi terbaru RRI dengan memanfaatkan teknologi adalah RRI Net (RRI pertelevisian) yang artinya radio yang divisualkan. Dan terobosan lainnya yang dilakukan RRI adalah dengan membuat aplikasi *Play Go* untuk memberikan sensasi baru kepada pendengar. Dengan hadirnya aplikasi *Play Go* memberikan kemudahan bagi para pendengar dalam mengakses radio bisa melalui mobile. Usaha yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh dalam menghadapi persaingan dan dalam mempertahankan minat para pendengar, RRI Meulaboh melakukan pembaruan dan inovasi terhadap program siaran radio. Pembaruan program siaran dari yang biasanya cuma hanya bisa didengar oleh para pendengar, namun sekarang RRI Meulaboh menyediakan siaran secara *Live Streaming* dengan memanfaatkan kemajuan

teknologi dan mengikuti trend anak muda agar bisa memanjakan para pendengar. Inovasi ini dilakukan RRI Meulaboh dalam mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan media.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adek, F., Yanto, & Lorita, E. (2017). Inovasi Media Online dalam Menghadapi Persaingan Media Massa di Kota Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNIVED* , 4 (2), 72-81.
- Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *Komunikasi Penyiaran Islam* , 3 (2), 233-254.
- Amiliani, Y., Pawito, & Sudarmo. (2021). Adoption of Private Radio Internet-Based Technology Innovation (Case Study of. *International Journal of Multicultural* , 8 (6), 521-532.
- Arham. (2013). Pengelolaan Program Siaran Berita di Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar). *Skripsi* , 28.
- Darmanto. (2020). *Dinamika Penyiaran Publik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Faizah, N. (2015). *Transformasi RRI Dalam Era Konvergensi Media*. Jakarta: Lembaga Penyiaran Publik (LPP).
- Kurnia, N. (2005). Perkembangan Tehnologi Komunikasi dan Media Baru : Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *MediaTor* , 6 (2), 291-296.
- Kurniawan. (2019). Upaya Radio El-Dity dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Buletin Guna Menghadapi Persaingan Media Massa. *Skripsi* , 1.
- Lidero, M. H. (2021, Januari 27). *PROFIL RADIO REPUBLIK INDONESIA*. Retrieved September 21, 2021, from ppid.rri.co.id: <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>
- Maharani, D. (2021). Strategi RRI (Radio Republik Indonesia) Palembang Mempertahankan Minat Pendengar di Era Digitalisasi Penyiaran. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan* , 4 (1), 1-11.
- McQuail, D. (1992). *Media Performance: Mass Communication and The Public Interest*. London: Sage Publication.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi* , 1 (2), 174-183.

- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi* , 2 (2), 167-178.
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Rianto, P., Adiputra, W. M., & Yusuf, I. A. (2009). *PUBLIK UNTUK PUBLIK (Analisis Siaran Berita RRI Pro 3 selama Kampanye Pemilu Legislatif 2009)*. Jakarta: Puslitbangdiklat dan PKMBP.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunefa, S. (2019). Strategi Branding Rrinet Melalui Konsep Audio Visual Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang . *Skripsi* , 24-26.
- Zakaria, A., Muryanto, B., Darmanto, Hakim, L., Cahyono, M. F., Masduki, et al. (2012). *Radio Melintas Zaman*. Banjarnegara: Sukses Mandiri Press.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.